

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan yang tertentu dan selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang mana penelitian berlangsung dilapangan atau pada respondent. Dengan cara peneliti turun langsung kelapangan, peneliti menggali serta meneliti semua yang berkenaan dengan pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III.

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada data-data dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah implementasi pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pamardi Siwi III Karang Rejo Dempet Demak.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu di bulan Februari 2023. Adapun *setting* penelitian dilakukan di dalam kelas, dilakukan di dalam ruang kelas TK Pamardi Siwi III Karang Rejo Dempet Demak.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di TK Pamardi Siwi III Karangrejo Dempet Demak yang berjumlah 19 anak. Jumlah siswa laki-laki ada 6 anak dan siswa perempuan berjumlah 13 anak. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari tempat asal data yang diperoleh, berupa bahan pustaka atau orang baik melalui informan atau responden. Data dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III.

Adapun penelitian ini diperoleh data yang bersumber pada:

1. Data Primer

Peneliti dapat melakukan observasi yang bersifat langsung dari tempat penelitian dan wawancara langsung dengan subyek yang bersangkutan yaitu guru kelas TK Pamardi Siwi III Karangrejo Dempet Demak dengan judul implementasi pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui perkembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak.

2. Data Sekunder

Dari data sekunder merupakan data yang didapatkan dari data yang telah di peroleh langsung dari orang yang pernah melakukan penelitiannya bersumber dari data yang ada. Dari penelitian ini diperolehnya bersumber dari data sekunder. Lewat laporan, dokumen-dokumen, buku serta arsip-arsip dari lembaga serta media yang digunakan dalam pembelajaran PAKEM melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar di TK Pamardi siwi III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang paling utama didalam penelitian, peneliti diharuskan memakai teknik serta prosedur mengumpulkan data harus sesuai sama jenisnya dari data yang peneliti membutuhkan. Dari teknik pengumpulan data menjadikan suatu cara yang paling utama didalam penelitiannya, dikarenakan tujuannya diutamakan dari penelitian yaitu bisa memperoleh data. Peneliti ini didalam pengumpulannya dilakukan dari tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dari penelitian atau mengamati merupakan suatu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan kepada proses kegiatan yang sedang dilakukan. Dari kegiatan itu dapat terkait didalam cara seorang guru ketika pembelajaran, peserta didik ketika beraktivitas, serta kepala sekolah ketika sedang

memberi arahan. Dalam penelitiannya, peneliti memakai dari observasi partisipan yaitu pengamatan ikut didalam kegiatan ketika sedang berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dokonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang hendak dipakai peneliti yakni teknik wawancara terstruktur, yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang dinamakan pedoman wawancara. Teknik tersebut dilaksanakan dalam rangka mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang analisis minat belajar remaja pada Pendidikan Agama Islam, dengan mewawancarai sumber data yang telah ditentukan, yaitu remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, seperti catatan harian, sejarah, peraturan, kebijakan, gambar foto dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya lembaga, data guru dan pegawai data santri, dan data-data yang relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai uji keabsahan data, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (**Validitas Internal**)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian dalam

¹ Helaludin Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 134.

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi dan *member check*.²

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini akan meningkatkan hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ditutup-tutupi. Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan itu benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika dirasa sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³ Artinya hasil penelitian sudah dapat dianalisis dan dijadikan sebuah pedoman penelitian

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan diartikan dengan melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan masalah penelitian. Dengan cara ini, kepastian data dan proses sebuah peristiwa secara urut direkam dengan aman dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat mengecek apakah data yang ditemukan tidak benar. Demikian pula, peningkatan keberlanjutan memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁴ Artinya data yang telah diperoleh peneliti tentang pembelajaran pakem melalui senam gemari untuk meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar telah dilakukan pengecekan ulang dari berbagai referensi buku-buku dan dokumen yang berkaitan sehingga pada akhirnya data yang diteliti dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian lanjutan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 368.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 369-370

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 370-371

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi adalah memeriksa kebenaran analisis dengan cara membandingkannya dengan orang lain.⁵ Triangulasi digunakan dalam rangka mengecek data dari beberapa sumber dengan bermacam cara, dan berbagai waktu. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Ini dilakukan dalam rangka menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber.⁶ Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasilnya bahwa yang diamati oleh peneliti yang masih bersifat sementara dikonfirmasi dengan cara wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan di depan pribadi hasilnya bahwa wawancara yang disampaikan kepada peneliti juga memiliki kesamaan dengan apa yang dikatakan kepada umum. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru TK Pamardi siwi III, kemudian dari data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dijalankan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama, dengan cara yang berbeda. Pengecekan ini dilakukan dengan metode yang berbeda dilakukan oleh peneliti, seperti pada saat pertama kali penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar anak. Selanjutnya dilakukan pengecekan kembali menggunakan teknik observasi tentang kondisi lingkungan TK Pamardi siwi III dari segi fisik dan kegiatan pembelajarannya, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi beberapa dokumen terkait.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan untuk menguji kredibilitas yang dapat dilaksanakan dengan wawancara,

⁵ Syamsuddin, Vismaia S. Damaiati, Metode Penelitian Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 242.

⁶ Syamsuddin, Metode Penelitian, 242.

observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷ Artinya peneliti melakukan dengan waktu yang lain, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi responden masih semangat dalam kinerjanya. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak dari responden. Semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat adalah dengan mengekspos data yang sudah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan agar peneliti tetap dapat terbuka dan memiliki kejujuran, dalam diskusinya ini, informasi yang tidak sesuai supaya dapat disingkap dan pengertian yang mendalam ditelaah yang nantinya akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.⁸ Artinya dalam penelitian ini dilakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil data yang didapat tentang implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar anak

e. *Member Check*

Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti, dalam laporan penelitian (*member check*). *Member check* adalah teknik mengecek kembali data yang didapat oleh peneliti kepada si pemberi data. Memiliki maksud untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh si pemberi data.⁹ Artinya peneliti memberikan hasil temuannya kepada responden guna diteliti kebenarannya. Dengan teknik, data yang diperoleh akan valid sehingga akan mengurangi keresahan terkait validitas data dari kedua belah pihak.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Kriteria dari uji transferability adalah hasil dari penelitian baik dalam konteks maupun setting tertentu dapat digunakan kepada subjek lain yang memiliki tipologi yang

⁷ Syamsuddin, *Metode Penelitian*, 374.

⁸ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 333

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 375.

sama.¹⁰ Transferability dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹¹ Artinya hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar anak harus dapat mencakup semua permasalahan yang ditulis secara rinci, jelas dan dapat bertanggung jawab.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Uji dependability ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengonseptualisasi rencana penelitiannya, dalam pengumpulan data, dan dalam penginterpretasiannya.¹² Dengan cara pembimbing mengaudit seluruh kegiatan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Jika peneliti tidak mampu menunjukkan “jejak lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.¹³ Ini berarti dalam penelitian tentang implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar anak, pembimbing harus tetap mendampingi, mengikuti jalannya penelitian. Agar penelitian dapat memenuhi standar.

4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Pengujian keobyektivitasan penelitian ini bertujuan untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Berbeda dengan dependability, dependability menilai atas proses penelitian, sedangkan konfirmability adalah menguji kualitas hasil akhir dari sebuah penelitian.¹⁴ Sedang letak persamaan antara dependability dengan konfirmability adalah pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Proses pelaksanaan konfirmability adalah dengan berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

¹⁰ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 376-377

¹² Syamsuddin, *Metode Penelitian*, 92.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377

¹⁴ Rifai, *Kualitatif: Kualitatif Teologi* (Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019), 71.

telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁵ Artinya seorang pembimbing harus mengecek hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dikaitkan dengan proses penelitian sebelumnya, dalam penelitian itu harus ada kesinambungan, agar penelitian itu dapat diterima.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Miles dan Huberman mengatakan analisis data selama di lapangan merupakan sebuah kegiatan di lapangan yang harus aktif, interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai akhir sampai data sudah jenuh. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam menganalisis diperlukan *collection data* atau pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas dalam menganalisis lainnya. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif menurut pandangan Miles dan Huberman yaitu:¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan mentransformasi data yang masih mentah yang menjadi catatan-catatan yang ada di lapangan.¹⁷ Reduksi data juga diartikan sebagai bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil simpulan.¹⁸

Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar anak, peneliti memiliki tugas mengelompokkan ke dalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, jika ada data yang tidak berhubungan makan akan disimpan terlebih dahulu.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 377-378

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 129.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian*, 129.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi data yakni display data. Ini bertujuan untuk melihat gambar seluruhnya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan.¹⁹ Yang paling penting untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yakni dengan teks yang sifatnya naratif.

Maksudnya, data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membuat pola yang berhubungan dengan rumusan yaitu bagaimana implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak.

3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Setelah itu proses analisis yakni menarik simpulan. Simpulan pada penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi ataupun gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga saat rampung diteliti menjadi lebih jelas. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁰

Artinya setelah memperoleh semua data tentang implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak, maka akan dikelompokkan ke dalam Bahasa yang sama, yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran pakem melalui senam gemari dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak.

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345